



PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG RAMAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

**Chatarina Derici Menge¹⁾, Hendriana Audogsia Mawa²⁾,
Maria Ines Teresa Pare³⁾, Maria Yasinta Baka⁴⁾**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾Chatarinadericimenge@gmail.com, ²⁾ryanmawa01@gmail.com, ³⁾
inesteresapare@gmail.com, ⁴⁾yasinthamaria243@gmail.com

Histori artikel

Received:
1 Juni 2023

Accepted:
28 Juni 2023

Published:
30 Juni 2023

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran yang ramah anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar (SD). Anak-anak dengan kebutuhan khusus memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan potensi belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis media pembelajaran yang efektif bagi anak-anak berkebutuhan khusus di SD. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan observasi di beberapa sd inklusif yang telah mengimplemetasikan media pembelajaran yang ramah anak berkebutuhan khusus. Data yang dikumpulkan meliputi jenis media pembelajaran yang digunakan, respon siswa terhadap media tersebut dan pengaruhnya terhadap pencapaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang ramah anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang melibatkan interaksi, visualisasi, dan elemen permainan cenderung lebih efektif dalam menarik perhatian anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa juga mampu meningkatkan pemahaman mereka.

Kata-kata Kunci: Media Pembelajaran, Ramah Anak, Berkebutuhan Khusus,

*Corresponding author: Maria Ines Teresa Pare (inesteresapare@gmail.com)

Abstract. This article discusses the utilization of child-friendly learning media for students with special needs in Elementary Schools (SD). Children with special needs require different learning approaches and appropriate learning media to enhance their learning potential. This research aims to identify effective types of learning media for students with special needs in elementary schools. The research methodology employed literature review and observation in several inclusive elementary schools that have implemented child-friendly learning media. The collected data encompassed the types of learning media used, student responses to these media, and their impact on learning achievements. The research findings indicate that utilizing child-friendly learning media can increase students' interest and participation in the learning process. Learning media types involving interaction, visualization, and game-like elements tend to be more effective in capturing the attention of students with special needs. Additionally, learning media that can be tailored to individual students' needs also aid in enhancing their understanding. This article provides recommendations for teachers and schools in selecting and developing child-friendly learning media for students with special needs.

Keywords: Learning Media, Child-Friendly Special Need

Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap umat manusia tanpa terkecuali, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan (difabel) seperti tertuang pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau social berhak memperoleh pendidikan khusus, yaitu pendidikan luar biasa (Damayanti, 2015). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang nomor 20 tahu 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 32 ayat 1 menjelaskan pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, ental, dan social dan / atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Fauzy, 2015)

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan dapat menjamin terbukanya jalan bagi setiap individu manusia untuk mencapai apa yang menjadi tujuan hidupnya. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Hal ini senada dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam proses pembelajaran seorang guru memerlukan media pembelajaran yang tepat dan menarik, serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Media merupakan salah satu bagian dari komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari pemberi pesan menuju penerima pesan, sehingga proses pembelajaran merupakan proses komunikasi (Daryanto, 2013). sedangkan menurut Munadi, (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala

bentuk sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari berbagai sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran atau materi pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari (Sutamin, 2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah perantara guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan model atau metode yang tepat. Menurut (Mahardika dkk,2021) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat penyampaian materi pembelajaran atau informasi dengan menggunakan alat-alat fisik. Sejalan dengan pendapat dari (Arsyad, 2015) yang menjelaskan media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk mengungkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan menurut (Suwastarini, dkk, 2015) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar akan sangat baik karena dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan minat yang baru, juga dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar,serta membawa pengaruh psikologi yang baik terhadap siswa.

Anak berkebutuhan khusus(ABK) adalah anak yang tumbuh dan berkembang dengan memiliki segenap perbedaan dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya, baik secara fisik, mental, intelektual dan secara sosialnya. Namun anak yang memiliki kebutuhan khusus juga memerlukan Pendidikan sebagai modal mereka untuk hidup dimasyarakat. Sehingga anak yang memiliki kebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam menempuh Pendidikan. Hal ini juga disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pasal 5 ayat 2 “ warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau social berhak memperoleh Pendidikan khusus”. Sedangkan menurut (shanty, 2012) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukan pada kekurangan mental, emosional atau fisik.

Menurut (Andayani, 2016) menyatakan anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami penyimpangan, kelainan dalam segi fisik, emosional, mental, social, hal itu sehingga membuat mereka sangat memerlukan pelayanan pendidikan khusus atau berbeda dan tentunya disesuaikan dengan penyimpangan yang mereka alami, kelainannya, atau ketunaan mereka. Dari penjelasandi atas tentang media pembelajaran anak berkebutuhan khusus peneliti berkeryakinan bahawa pemanfaatan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SD sangat di harapkan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dimana data dikumpulkan melalui kajian literatur. Literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Ramah Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran artikel-artikel dari jurnal elektronik yaitu google cendikia yang dapat memperkuat hasil analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu *organize*, *synthesize*, dan *identify*. Pada tahapan pertama yaitu *organize*, penulis mengorganisasikan dan mereview literatur-literatur yang akan digunakan agar relevan dengan masalah yang diteliti. Pada tahapan ini penulis melakukan pencarian ide tujuan dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode, serta pembahasan kemudian mengelompokkan literatur berdasarkan kategori tertentu. Kedua *synthesize* yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antara literatur. Ketiga *identify* yakni mengidentifikasi isu-isu konvergensi dalam literatur. Isu konvergensi yang dimaksud adalah isu yang dianggap penting untuk dikupas atau dianalisis guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik dan terkini.

Hasil dan Pembahasan

Media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya. Jadi media menunjukkan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat penerima pesan (Wibawa;2010). Media pembelajaran adalah istilah sumber belajar. Sumber belajar mempunyai cakupan yang lebih luas, dalam arti luas sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu banyaknya konsep yang berhubungan erat dengan media pembelajaran seperti media pendidikan, sumber belajar, alat peraga, alat bantu belajar, sehingga dalam penulisan ini lebih menekankan pada media pembelajaran yang berupa media audio, visual, audio visual, dan media lain selain pembukuan yang di sekolah dasar biasanya dikelola dalam kegiatan perpustakaan sekolah (Rahardi ;2013). Tujuan media pembelajaran yaitu: memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar, menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi, menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa,

untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif, untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa (Situmorang, 2009)

Penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menunjukkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan media. Hamalik (2014) dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) menarik perhatian. sebuah gambar dilayar, pertanyaan dipapan tulis, atau musik yang mengalunkan ketika siswa masuk keruang kelas. Dapat menarik perhatian siswa. 2) mengingat kembali. Gunakan media untuk membantu siswa mengingat apa yang telah dipelajari sehingga materi baru dapat dikaitkan dan ditambahkan pada materi lama. 3) menyampaikan tujuan kepada siswa. 4) menyampaikan isi atau materi pelajaran baru media tidak hanya dapat membantu membuat materi baru mudah diingat, tetapi juga membantu menyampaikan materi baru. 5) mendukung pembelajaran melalui contoh dan perluasan pandangan. 6) mendapatkan respon siswa. 7) memberikan umpan balik. 8) mengingatkan ingatan dan transfer. 9) menilai kinerja. Media adalah cara yang luar biasa untuk mengadakan penilaian.

Media pembelajaran khusus untuk anak ABK sesuai klasifikasinya : 1) media belajar anak tunagrahita (lamban belajar) media belajar yang cocok untuk anak tunagrahita antara lain yaitu geometri tiga dimensi, gradasi balok, silinder, menara gelang, puzzle bola, puzzle kontruksi, puzzle binatang, multi indra, konsentrasi mekanik, kotak bilangan, pias huruf, pias kalimat, alphabet fibre box, papan keseimbangan, abacus, dan papan bilangan. 2) media belajar anak dengan gangguan pengelihatan. Media pembelajaran bagi anak dengan gangguan pengelihatan dibedakan menjadi dua sesuai dengan kondisi anak, yaitu bagi anak yang buta total dan low vision, media belajar yang cocok antara lain yaitu microscope, televise, magnifier lens set, dan vies scan. Bagi anak dengan kondisi buta total, media belajar yang cocok diantaranya yaitu: radio, audio, peta timbul, penggaris braille, color sorting box, dan tape recorder. 3) media belajar anak dengan gangguan pendengaran. Media belajar yang cocok untuk anak dengan gangguan pendengaran diantaranya yaitu kartu huruf, kartu kalimat, foto, finger alphabet, torso setengah badan, miniatur benda, peta dinding, globe, silinder, model geometri, puzzle kontruksi, menara segi tiga, dan menara gelang. 4) media belajar anak autis. Media belajar yang cocok untuk anak autis diantaranya yaitu kartu huruf, kartu kata, kartu angka, kartu terapi wicara, beragam jenis puzzle, konsentrasi mekanik, menara segitiga. 5) media belajar untuk anak yang kesulitan belajar. Yang dimaksud kesulitan belajar disini yaitu anak yang memiliki kondisi disleksia, disgrafia dan diskalkulia. Media belajar yang cocok untuk anak disleksia diantaranya yaitu kartu abjad, kartu kata dan kartu kalimat. Bagi anak disgrafia media belajar yang cocok

yaotu balok bilangan, kartu abjad, kartu kata dan kartu kalimat. Bagi anak diskalkulia media yang cocok yaitu pias angka, kotak bilangan dan balok bilangan (Putra;2022).

Sekolah ramah anak diartikan sebagai sekolah atau tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak- hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab (Ratnasari, dkk; 2012). Merujuk pada aturan yang tertuang dalam Panduan Sekolah Ramah Anak yang dirilis oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak meliputi tumbuh kembang anak (2015:15-20).

Terdapat enam macam komponen yang harus ada pada sekolah ramah anak antara lain: (1) adanya komitmen tertulis terkait kebijakan sekolah ramah anak. Komitmen tertukis dalam bentuk fakta integritas dibutuhkan sebagai komitmen semua pihak dalam mencegah tindakan kekerasan dan pelecehan pada anak. Guna mewujudkan komponen ini, maka disekolah dibentuklah semacam tim yang terdiri dari unsur pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan. Selanjutnya tim ini membuat kebijakan dan larang tindakan kekerasan dan pelecehan serta pelaksanaannya di lingkungan sekolah. Kebijakan yang dibuat disosialisasikan sebagai bentuk kesadaran kepada semua komponen masyarakat di sekolah. (2) Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak. Proses pembelajaran sekolah ramah anak juga digambarkan dalam kondisi yang tidak membedakan (non diskriminatif), tidak bias jender, memperhatikan hak - hak anak, serta dilakukan dengan aktifitas yang menyenangkan dan penuh kasih sayang. Penilaian hasil belajar mengacu kepada apa yang menjadi hak- hak bagi anak. Tidak hanya itu pada proses pembelajaran diharapkan bahan yang digunakan bebas dari unsur pornografi dan kekerasan. Proses yang dapat meningkatkan kedekatann antara pendidik dan peserta didik. (3) pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak - hak anak dan SRA. Berbagai komponen disekolah membutuhkan pelatihan dan pengetahuan tentang apa yang menjadi hak-hak anak. Komponen tersebut antara lain pimpinan pendidikansatuan, guru,guru bimbingan konselin, petugas perpustakaan, tata usaha, petugas keamanan, petugas kebersihan, dan pembimbing ekstra kurikuler. Pelatihan hak- hak serta pembinaan bisa dilakukan bentuk grup kerja. (4) sarana dan prasarana SRA. Sarana dan prasarana sekolah ramah anak harus memenuhi aspek keselamatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan dan kelengkapan fasilitas yang mendukung fasilitas tersebut. Keselamatan seperti pada kondisi bangunan yang aman, instalasi listrik yang aman, proteksi kebakaran dan akses jalan keluar darurat yang tersedia. Sedangkan aspek kesehatan, kondisi bangunan harus memenuhi standar kesehatan seperti pada kondisi ventilasi, pencahayaan, sumber air bersih. Kenyamanan ruang belajar juga masuk dalam aspek kenyamanan, ruang dengan kondisi yang sesuai dengan jumlah murid, suhu, udara, pencahayaan yang memadai sehingga nyaman untuk dijadikan tempat belajar. (5) partisipasi anak. Pada komponen partisipasi, setiap anak diberi jaminan dalam

proses pengaduan dari kasus yang mungkin di alami. (6) partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristi khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik. (Heward; 2003) Senada dengan yang di nyatakan oleh Efendi (2006) bahwa istilah anak berkebutuhan khusus ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata - rata anak normal pada umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya. Sedangkan menurut (Abdullah, 2013) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang tergolong cacat/tidak normal yang menyandal ketentuan, lantip serta berbakat. Dalam perkembangan saat ini konsep ketentuan berubah menjadi berkelainan atau luar biasa (Mulyono ;2006).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur tentang pemanfaatan media pembelajaran yang ramah anak berkebutuhan khusus di SD dapat disimpulkan bahwa dari artikel yang didapatkan terdapat beberapa artikel yang sesuai dengan variabelnya. Pemanfaatan media pembelajaran yang ramah anak berkebutuhan khusus di SD sudah sesuai dengan teori-teori yang di jadikan rujukan. Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Sekolah ramah anak memiliki beberapa kelebihan dan hal pendekatan pembelajaran dan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak. Namun ada juga beberapa kekurangan seperti biaya yang tinggi dan keterbatasan dalam hal sumber daya dan fasilitas. Pilihan terbaik adalah melakukan evaluasi terhadap kebutuhan dan tujuan belajar anak, sehingga dapat memutuskan sekolah mana yang sesuai bagi anak. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses perkembangannya secara signifikan mengalami penyimpangan baik fisik, mental, intelektual, sosial, emosional dibandingkan dengan anak lain seusianya sehingga memerlukan pendidikan khusus. Dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif, guru harus memperhatikan prinsip – prinsip umum pembelajaran dan juga prinsip – prinsip khusus pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan kelainan anak.

Daftar Pustaka

Abdullah, N. (2013). *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. Magistra, (86), 1-10
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=c1ML1I4AAAJ&citation_for_view=c1ML1I4AAAAJ:u5HHmVD_uO8C

- Andayani, R.(2016). *Metode Drill Bermedia Flash Card Dalam Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Tunagrahita*. Journal of Health Education, 1(1), 37-43
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/9810>
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Bumi Aksara.
- Damayanti, P. A. (2015). *Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Di Kota Semarang Dengan Penekanan Desain Universal*. Canopy: Journal of Architecture, 4(2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Canopy/article/download/8822/5831>
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. Direktorat Tenaga Kependidikan. Education. New Jersey: Merrill, Prentice Hall.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelaianan*. Jakarta :
- Fauzy, C. (2015, Juli). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika (Penjumlahan) Melalui Penggunaan Media Manik-Manik Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II SLB PGRI Badas Kabupaten Kediri*. Jurnal Ortopedagogia, 1(4), 336-342).
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/4593/2513>
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Heward, W.L. (2003). *Exceptional Children An Introduction to Special*
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). *Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva Untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring*. Jurnal pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 4(3), 275–281
<https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2817/1853>
- Mulyono, A. 2006. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Rahardi Aristio, (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen
- Ratnasari, dkk. *Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*. Artikel dimuat dalam “The 5th Urecol Proceeding, UAD Yogyakarta 18 Februari 2017.
- Shanty, M. (2012). *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia.
- Situmorang. (2009). *Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran*. Tersedia:
<https://sites.google.com/a/students.unnes.ac.id/pus/page-1/tujuanpenggunaan-media-pembelajaran>
- Sutamin, N. W. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Small Group Work (Sgw) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 3, 181-188
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/18075/10772>
- Suwastarini, N. N., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2015). *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Media Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SDLB B (Tunarungu) Pada SLB B Negeri PTN Jimbaran*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5(1),1-10
https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/1541/1197
- Tim Penyusun. 2015. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Peberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 Ayat 1

Wibawa basuk,(2010). *Media pengajaran*. Jakarta: depdikbud ditjen dikti PPTK.